

Pelatihan Kecakapan English For Tourism Terhadap Pemanfaatan Kearifan Lokal Masyarakat Siallagan

¹Diah Kusyani, ²Yunita Mutiara Harahap, ³Iskandar Zulkarnain
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
Email Koresponding: diahkusyani13@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kemitraan Masyarakat Kepala Desa Danau Toba Kemajuan Teknologi Kearifan Lokal	Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, bekerja sama dengan Kepala Desa Huta Siallagan, bertujuan untuk mengatasi dampak globalisasi terhadap budaya dan tradisi lokal di wilayah Danau Toba yang diakui sebagai salah satu keajaiban alam dunia. Kemajuan teknologi yang cepat telah menimbulkan kekhawatiran bahwa masyarakat setempat mungkin melupakan warisan budaya dan nilai-nilainya yang kaya. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah memberikan pelatihan bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas lokal, dengan fokus khusus pada meningkatkan kemampuan mereka dalam melayani wisatawan yang berkunjung ke Huta Siallagan. Secara metodologi, proyek ini menggunakan pendekatan beragam. Pertama, dilakukan penilaian kebutuhan untuk mengidentifikasi keterampilan bahasa dan komunikasi yang diperlukan untuk melayani dengan efektif dalam sektor pariwisata. Selanjutnya, pelatihan bahasa Inggris yang disesuaikan diberikan kepada anggota masyarakat, meliputi kosakata dan keterampilan komunikasi yang relevan dengan sektor pariwisata. Sementara itu, upaya dilakukan untuk mendokumentasikan dan melestarikan folklor dan tradisi lokal. Strategi juga dikembangkan untuk mempromosikan budaya dan warisan lokal kepada wisatawan internasional
Keywords: Community Partnership Village head Lake Toba Technological Advancements Local Wisdom	ABSTRACT The Community Partnership Empowerment Activity, in collaboration with the Head of Huta Siallagan Village, addresses the impact of globalization on the local culture and traditions in the Lake Toba region, celebrated as one of the world's natural wonders. The swift advance of technology has raised concerns that the community may overlook its rich cultural heritage and values. The primary objective of this initiative is to provide English language training tailored to the local community's needs, with a specific focus on enhancing their abilities to cater to tourists visiting Huta Siallagan. Simultaneously, it seeks to safeguard the unique cultural wisdom and traditions of the Siallagan community. Lake Toba, a renowned tourist destination, experienced a significant decline in visitor due to the COVID-19 pandemic. As we transition into the "new normal" era, the revival of tourism at Lake Toba is anticipated. This resurgence will serve as an opportunity to reintroduce and promote the local cultural heritage within the broader international context.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Danau toba merupakan salah satu ikon wisata terbesar di Indonesia. Objek wisata satu ini sudah ditetapkan sebagai *Global Geopark* oleh UNESCO pada tahun 2020. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Danau Toba, Danau Toba menjadi area prioritas oleh pemerintah dalam pengembangannya. Khususnya dari aspek pembangunan infrastruktur, produk ekonomi kreatif, hingga menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan mampu bersaing dengan perkembangan zaman. Di sekitar Danau Toba terdapat sederetan tempat bersejarah, seperti desa-desa yang masih kental dengan adat istiadatnya serta kebudayaan tradisional khas suku batak.

Perhatian pemerintah ini tentunya harus didukung dari berbagai segi, seperti segi pendidikan dalam menghadirkan

sumber daya manusia yang andal dan cakap, terutama dalam keterampilan berbahasanya. Era globalisasi atau dikenal dengan pasara bebas menuntut setiap individu untuk mempersiapkan sumber daya yang handal terutama di bidang komunikasi. Peranan Bahasa Inggris sangat diperlukan dalam menguasai teknologi komunikasi dalam berinteraksi secara langsung. Sebagai sarana komunikasi global Bahasa Inggris harus dikuasai secara aktif baik lisan maupun tulisan [2].

Keterampilan berbahasa Inggris masyarakat di Desa Siallagan perlu dilatih sehingga menjadi cakap dalam menyambut wisatawan baik domestik maupun manca negara. Siallagan merupakan desa wisata di pulau samosir yang potensya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah setempat dalam mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakatnya [3]. Masyarakat desa perlu didorong untuk menggali dan memanfaatkan berbagai kearifan lokal yang ada. Menurut Nasution, R (2018) Pengembangan sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi komunikasi berbasis *english for tourism*. Kecakapan *english for tourism* berpengaruh penting dalam mengembangkan sekaligus memperkenalkan objek wisata suatu daerah [4]. Kecakapan tersebut akan berdampak pada kualitas pelayanan.

Desa Siallagan terletak di Kecamatan Simanindo, Pulau Samosir. Perkampungan yang mirip dengan benteng dan cukup banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari Nusantara maupun mancanegara. Huta Siallagan memiliki luas sekira 2.400^m dikelilingi tembok batu setinggi 1,5 hingga 2 meter dan juga terdiri atas deretan rumah bolon dan sopo. (Tumanggor, M (2017) Keistimewaan dari Desa Siallagan ialah memiliki cerita sejarah yang sangat mengagumkan, membuat orang lain terpukau dibalik ceritanya. Terdapat deretan batu-batu yang berbentuk kursi dan melingkari meja batu dinamakan Batu Parsidangan yang terletak pas di tengah perkampungan di bawah pohon hariara yang merupakan pohon suci bagi suku Batak.

Ada 2 batu parsidangan yang berfungsi sebagai tempat rapat dan untuk eksekusi. Diberi nama Batu Persidangan karena berfungsi untuk mengadili penjahat (kasus pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, dan lainnya). Dari kisah yang beredar ini sempat menjadi sebuah stereotipe bahwa masyarakat Batak melakukan praktek kanibalisme. Saat ini Huta Siallagan hanya berfungsi sebagai desa wisata untuk mengenang cerita sejarah dan budaya di Tanah Batak. Pemandu wisata selalu menceritakan cerita sejarah ini sebagai pelajaran dari bentuk tradisi di zaman dahulu. Namun, pada *era society* 5.0 ini kearifan lokal suatu daerah perlu kita pertahankan. Banyak nilai-nilai luhur/ajaran moral yang bisa menjadi pedoman manusia dalam mencapai kebaikan. sebagai berikut:



Gambar 1. Rumah Bolon, Batu Persidangan, dan Huta Siallagan

Gambar paling kiri merupakan foto rumah bolon, gambar yang terdapat ditengah merupakan gambar batu persidangan, serta gambar paling kanan adalah gambar ketua tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan beberapa turis mancanegara dari Prancis yang sedang berkunjung ke Sialagan.

Indonesia merupakan negara kaya akan keanekaragaman budaya, etnis, suku dan ras dengan lebih dari 389 suku bangsa yang memiliki adat istiadat, bahasa, tata nilai dan budaya yang berbeda-beda [5]. Potensi aset budaya memiliki nilai sejarah dan merupakan rangkaian pusaka yang perlu dilestarikan, dijaga kesinambungan dan dijadikan pijakan dalam perencanaan dan perancangan lingkungan binaan berkelanjutan. Kearifan lokal merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempat hidupnya secara arif. Semua bentuk kearifan local dapat dihayati, dipraktikkan, diajarkan dan diwariskan dari generasi ke generasi sekaligus membentuk pola perilaku manusia [6].

Usaha memperkenalkan hasil sastra daerah yang bernilai sangat penting dalam bahasa Indonesia supaya diketahui dan menjadi milik seluruh bangsa Indonesia, karena kesusastraan daerah, kesenian, serta kebudayaan daerah merupakan modal dan kekayaan nasional yang nyata kita miliki kini. Cerita sejarah mempunyai fungsi penting sebagai sarana

pendidikan, sebagai pusat komunikasi, dan pada beberapa hal juga untuk ajang kompetisi status sosial khalayaknya. Cerita sejarah juga berfungsi sebagai pengikat identitas dan solidaritas khalayaknya. Ketika kita berbicara tentang pembangunan karakter bangsa, mestinya sastra lisan menjadi salah satu sumber karakter bangsa karena karakter yang disimpan di dalam sastra lisan itu sesuai dengan konteks sosial, agama, dan lingkungan [7], [8], [9]. Indonesia merupakan bangsa yang multikulturalisme, dalam kemajemukan tersebut di setiap suku bangsa terdapat cerita yang mewarnai kehidupan masyarakatnya.

Hasil analisis situasi yang telah dilakukan Diah dan Yunita di awal tahun 2023 menunjukkan bahwa desa wisata Siallagan, Kecamatan Simanindo, Pulau Samosir memiliki sejumlah persoalan yang dapat menghambat kebermanfaatan beberapa potensi yang ada, seperti belum nampak adanya interkasi antara tamu mancanegara oleh masyarakat lokal, kemampuan berkomunikasi *english for tourism* para pengelola yang sangat minim, pemanfaatan kearifan lokal desa sebagai daya tarik wisatawan masih rendah. Kurangnya promosi serta kesiapan warga lokal dalam menyambut kunjungan wisatawan terutama yang berasal dari luar negeri. Menjadi kebutuhan yang mendesak terhadap penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang mampu menjadi media promosi serta media komunikasi. Hasil analisis keadaan ini menjadi data awal untuk ditindaklanjuti dengan melakukan pendampingan yang lebih kontributif sehingga memberi *impact* terhadap kecakapan *english for tourism* masyarakat Siallagan.

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan berdasarkan hasil analisis situasi yang ada, berdasarkan deskripsi yang ada maka pelatihan kecakapan *english for tourism* terhadap pemanfaatan kearifan lokal Masyarakat Siallagan penting dilakukan. Adapun tujuan program pengabdian ini yaitu memberikan pemahaman betapa pentingnya kompetensi Bahasa Inggris dalam memberikan sumbangsih positif terhadap pengembangan kawasan wisata, menambah pengetahuan dan kecakapan dalam berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris, untuk referensi bagi pemerhati kepariwisataan, mengintegrasikan kearifan lokal yang ada di Huta Siallagan, dan memberikan pengalaman belajar (*learning experience*) kepada siswa, mahasiswa serta masyarakat. Penerapan *learning experience* dapat mengimplementasikan kurikulum yang berbasis Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) kepada siswa, mahasiswa, serta masyarakat yang terkait dengan program pengabdian.

Program pengabdian ini memperkuat tri dharma perguruan tinggi pada IKU 2, IKU 5, dan IKU 6. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar di luar kampus, jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat meningkat dan dapat diterapkan oleh masyarakat, dan meningkatnya persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Huta Siallagan adalah:

- (1) kecakapan *english for tourism* masyarakat yang belum mampu memberikan pelayanan kepada *touris* yang berkunjung ke Huta Siallagan,
- (2) kepunahan kearifan lokal masyarakat Siallagan yang memiliki banyak nilai budaya serta tradisi,
- (3) rendahnya kecakapan *english for tourism* masyarakat Huta Siallagan, dan
- (4) tidak terinternasionalisasikannya kearifan lokal/cerita sejarah yang ada di Sumatera Utara.

Sesuai dengan hasil diskusi dan kesepakatan antara tim pengusul dengan mitra, permasalahan mitra yang menjadi prioritas dan perlu untuk diselesaikan melalui program PKM ini adalah *english for tourism* dan kearifan lokal. **Permasalahan 1 bidang *english for tourism***; di mana masyarakat belum mampu memberikan pelayanan melalui kecakapan *english for tourism*. **Permasalahan 2 bidang kearifan lokal**; bagaimana melestarikan serta menginternasionalisasikan kearifan lokal/cerita sejarah yang ada di Sumatera Utara khususnya di Huta Siallagan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan *english for tourism* masyarakat. Pemerintah selama ini lebih mengutamakan pelestarian bangunan-bangunan tua berarsitektur peninggalan masa kolonial, misalnya Kota Tua Jakarta, Kota Lama Semarang, Kota Baru Yogyakarta, dan beberapa peninggalan masa kolonial lainnya daripada cerita rakyatnya. Kearifan lokal biasanya diajarkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi baik berwujud (*tangible*) maupun tak berwujud (*intangible*). Berwujud artinya memiliki bentuk, dapat dilihat, atau dengan kata lain dapat disebut sebagai benda atau barang. Sedangkan tak berwujud berarti tidak dapat dilihat, misalnya bahasa, sastra, kesenian, upacara, adat-istiadat, dan sebagainya. Huta Siallagan harus melestarikan serta menginternasionalisasikan kearifan lokal/cerita sejarah yang ada di Sumatera Utara. Pemanfaatan kearifan lokal yang mampu mengembangkan pariwisata suatu daerah tertentu.

Hal ini berkaitan dengan IKU 2, 5, dan 6 yang bertujuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademik yang relevan, meningkatnya persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra, dan juga memberikan mahasiswa pengalaman di luar kampus. Dalam hal ini dosen yang menjadi tim pengusul adalah dosen dalam bidang ilmu pendidikan dan humaniora yang kompeten dan relevan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi mitra. Fokus pengabdian ini pada keterampilan/kecakapan masyarakat dalam memberikan pelayanan berbasis *english for tourism* dan pemanfaatan kearifan lokal suatu daerah demi mencapai internasionalisasi.

Untuk mengatasi permasalahan yang disajikan dalam proposal PKM ini, maka tim pengusul kegiatan PKM ini memberikan usulan solusi permasalahan sebagaimana dijabarkan dalam gambar berikut:

No.	Masalah	Solusi
1	Kecakapan <i>english for tourism</i> masyarakat yang belum mampu memberikan pelayanan kepada turis yang berkunjung ke Huta Siallagan.	1. Pelatihan kecakapan <i>english for tourism</i> terhadap kearifan lokal masyarakat Siallagan 2. Memberikan pelatihan <i>english for tourism</i> melalui memperkenalkan adat rumah adat, cerita rakyat masyarakat Siallagan
2	Melestarikan kearifan lokal masyarakat Siallagan yang memiliki banyak nilai budaya serta tradisi.	Menampilkan tarian, cerita rakyat, hingga kekhasan masyarakat Siallagan warga setempat yang kemudian di adaptasi ke Bahasa Inggris untuk turis sebagai pengabdian kepada masyarakat agar kemudian dapat di tiru dan di contoh masyarakat setempat dalam mengenalkan budaya Siallagan
3	Meningkatkan kecakapan <i>english for tourism</i> masyarakat Huta Siallagan, dan	Melakukan sesi workshop pelatihan <i>english for tourism</i> , dimana peserta yang adalah beberapa warga Siallagan melakukan praktek menggunakan Bahasa Inggris untuk memaparkan budaya Siallagan.
4	Menginternasionalisasikan kearifan lokal/cerita sejarah yang ada di Sumatera Utara.	Melakukan publikasi kegiatan pelatihan dan publikasi hasil kegiatan di media sosial, media cetak, hingga jurnal dan mencetak buku pedoman yang nantinya semua itu dapat digunakan oleh penduduk Siallagan.

Pelatihan keterampilan bahasa Inggris dapat membantu masyarakat Siallagan berkomunikasi dengan wisatawan internasional dengan lebih lancar dan efektif. Hal ini dapat membuka peluang baru untuk memanfaatkan kearifan lokal, seperti menceritakan cerita dan legenda setempat, menjelaskan makna budaya dan tradisi, serta memberikan informasi tentang produk atau jasa lokal kepada wisatawan [10].

Peningkatan Pemahaman tentang Wisatawan: Melalui pelatihan keterampilan bahasa Inggris, masyarakat Siallagan dapat memahami kebutuhan dan preferensi wisatawan internasional. Dengan pemahaman ini, mereka dapat menyesuaikan penawaran kearifan lokal mereka untuk memenuhi harapan wisatawan, seperti menghadirkan pengalaman budaya yang otentik dan menyediakan informasi yang diperlukan tentang tempat-tempat wisata lokal.

Peningkatan Pemasaran Produk Lokal: Dengan keterampilan bahasa Inggris yang ditingkatkan, masyarakat Siallagan dapat mempromosikan produk lokal mereka kepada wisatawan internasional dengan lebih efektif. Misalnya, mereka dapat menggunakan bahasa Inggris dalam promosi online, membuat materi promosi yang menarik, dan menghadiri acara internasional untuk mempromosikan produk lokal mereka. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik produk lokal dan memperluas pangsa pasar wisatawan.

Peningkatan Kesadaran tentang Kearifan Lokal: Selama pelatihan keterampilan bahasa Inggris, masyarakat Siallagan juga dapat mempelajari pentingnya melestarikan dan mempromosikan kearifan lokal mereka kepada wisatawan. Dengan demikian, mereka dapat menghargai dan memahami nilai-nilai budaya mereka sendiri dengan lebih baik, serta menjaga dan memperkuat warisan budaya mereka.

Peningkatan Kualitas Layanan Wisata: Keterampilan bahasa Inggris yang ditingkatkan dapat meningkatkan kualitas layanan wisata yang diberikan oleh masyarakat Siallagan kepada wisatawan internasional. Dengan dapat berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Inggris, mereka dapat memberikan informasi yang akurat dan membantu, menjawab pertanyaan wisatawan, serta memberikan pengalaman wisata yang lebih memuaskan. Hal ini dapat membantu meningkatkan reputasi wisata Siallagan di dunia internasional.

Namun, penting untuk diingat bahwa pelatihan keterampilan bahasa Inggris harus dilakukan dengan memperhatikan dan menghormati kearifan lokal masyarakat Siallagan, serta memastikan bahwa pemanfaatan kearifan lokal tetap dilakukan dengan cara yang berkelanjutan, menghormati adat dan budaya setempat. Urutan hasil riset tim pengusul atau peneliti yang berkaitan dengan program ialah persoalan yang menghambat kebermanfaatan beberapa potensi yang ada, seperti belum nampak adanya interaksi antara tamu mancanegara oleh masyarakat lokal, kemampuan berkomunikasi *english for tourism* para pengelola yang sangat minim, pemanfaatan kearifan lokal desa sebagai daya tarik wisatawan masih rendah. Kurangnya promosi serta kesiapan warga lokal dalam menyambut kunjungan wisatawan terutama yang berasal dari luar negeri. Menjadi kebutuhan yang mendesak terhadap penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang mampu menjadi media promosi serta media komunikasi. Hasil analisis keadaan ini menjadi data awal untuk ditindaklanjuti dengan melakukan pendampingan yang lebih kontributif sehingga memberi *impact* terhadap kecakapan *english for tourism* masyarakat Siallagan. Seperti terangkum pada table dibawah ini:

No.	Masalah	Solusi
1	Kecakapan <i>english for tourism</i> masyarakat yang belum mampu memberikan pelayanan kepada <i>touris</i> yang berkunjung ke Huta Siallagan,	1. Pelatihan kecakapan <i>english for tourism</i> terhadap kearifan lokal masyarakat siallagan 2. Memberikan pelatihan <i>english for tourism</i> melalui memperkenalkan adat, tari, rumah adat, cerita rakyat masyarakat siallagan
2	Melestarikan kearifan lokal masyarakat Siallagan yang memiliki banyak nilai budaya serta tradisi,	Menampilkan tarian, cerita rakyat, hingga kekhasan masyarakat siallagan oleh warga setempat yang kemudian di adaptasi ke Bahasa Inggris untuk turis oleh tim pengabdian kepada masyarakat agar kemudian dapat di tiru dan di contoh oleh masyarakat setempat dalam mengenalkan budaya Siallagan
3	Meningkatkan kecakapan <i>english for tourism</i> masyarakat Huta Siallagan, dan	Melakukan sesi workshop pelatihan <i>english for tourism</i> , dimana peserta workshop yang adalah beberapa warga siallagan melakukan praktek menggunakan Bahasa Inggris untuk memaparkan budaya Siallagan.
4	Menginternasional isasikan kearifan lokal/cerita sejarah yang ada di Sumatera Utara.	Melakukan publikasi kegiatan pelatihan dan publikasi hasil kegiatan di media sosial, media cetak, hingga jurnal dan mencetak buku pedoman yang nantinya semua itu dapat digunakan oleh penduduk Siallagan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Huta Siallagan selama empat bulan (Juni – September 2023). Metode pada program PKM ini adalah metode ceramah, belajar bersama, diskusi kelompok, tanya jawab, peragaan atau demonstrasi, presentasi personal, dan metode bermain peran. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 25 orang yang terdapat dalam satu kelompok. Kelompok berjumlah 25 orang anak-anak/remaja/dewasa (yang merupakan para pendamping desa wisata). Diharapkan para peserta kegiatan ini nantinya mampu melayani para wisatawan baik domestik maupun manca negara melalui kecakapan *english for tourism*.

Materi dan metode yang diterapkan dalam kegiatan PKM, seperti metode ceramah, belajar bersama, dsikusi kelompok, tanya jawab, peragaan atau demonstrasi, presentasi personal,dan metode bermain peran [11]. Berikut penjelasan materi dan sejumlah metode yang akan digunakan pada kegiatan PKM ini, dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 2. Materi dan Metode Pelaksanaan PkM

Mate ri	Topik	Alok asi Waktu	Metode
I	Greetings and self introduction: 12) Appropriate use of greetings and expressions of welcome guests 13) Explaining how to properly greet and welcome guests 14) Demonstrating self introduction accordingly 15) Practicing of other introduction	4 Ja m	Bermain peran, presentasi personal, dan demonstrasi
II	Time and direction: 1) Asking and answering time appropriately 2) Asking and giving and direction	4 Ja m	Bermain peran dan peragaan
III	Seasons: Differences in various seasons between Indonesia and other countries	2 Ja m	Ceramah, diskusi, bermain peran, dan tanya jawab
IV	Hospitality on tourism service	2 Ja m	Ceramah dan tanya jawab
V	Explaining some tourism objects: 1. Identifying the objects in Huta Siallagan 2. Explaining the objects in Huta Siallagan	8 Ja m	Ceramah, tanya jawab, bermain peran, diskusi, dan presentasi personal

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan kecakapan pada masyarakat di Huta Siallagan dengan melalui beberapa tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi [12].

a. Persiapan

Persiapan rencana program pengabdian masyarakat di Huta Siallagan ini dengan mengidentifikasi beberapa kearifan lokal yang memiliki potensi untuk dijadikan pemanfaatan pengembangan desa pariwisata. Beberapa masyarakat yang berasal dari desa tersebut kemudian dihubungi melalui pemerintah desa untuk dilatih kecakapan *english for tourism*. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan mitra terkait dengan permasalahan yang dihadapi, seperti (1) kecakapan *english for tourism* masyarakat yang belum mampu memberikan pelayanan kepada *touris* yang berkunjung ke Huta Siallagan, (2) melestarikan kearifan lokal masyarakat Siallagan yang memiliki banyak nilai budaya serta tradisi, (3) meningkatkan kecakapan *english for tourism* masyarakat Huta Siallagan, dan (4) menginternasionalisasikan kearifan lokal/cerita sejarah yang ada di Sumatera Utara. Kemudian dilakukan sosialisasi kepada mitra untuk langkah-langkah

yang akan diambil tim pengusul guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra. Survei lokasi dan pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan juga telah dipersiapkan, termasuk diantaranya 2 (dua) orang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang akan turut dilibatkan dalam PKM ini, sehingga akan memudahkan pengusul dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat. Selain itu juga dilakukan pendekatan emosional dengan mitra dalam menjalin kerja sama dengan tim pengusul sehingga diperoleh sinergi yang baik dalam menjalankan program ini dengan lancar dan mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan [13].

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan; pada tahap ini masyarakat dilatih tentang *english for tourism* sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh tim pengabdian dan para masyarakat.

c. Tahap Pemantauan

Tahap ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana tujuan kegiatan dapat dicapai terutama yang berkaitan dengan manfaat yang dirasakan oleh mitra. Setiap kegiatan yang dilakukan terus dilakukan pendampingan sehingga dapat terpantau dengan jelas dan terarah untuk tercapainya tujuan kegiatan. Tahapan ini dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, baik pada awal kegiatan berlangsung, pada saat kegiatan dilaksanakan, maupun setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan.

d. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang dilakukan, apakah telah berjalan dengan lancar, apakah telah mencapai target dan tujuan yang diharapkan, dan apakah berdampak positif bagi berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, baik itu bagi tim pengusul dan perguruan tinggi pengusul, bagi mitra, dan bagi masyarakat. Dengan kegiatan yang dilakukan, mitra diharapkan menjadi pelopor di masyarakat dalam memberikan pemahaman terhadap pemanfaatan kearifan lokal daerah Huta Siallagan serta kecekapan dalam memberikan pelayanan kepada *tourism* dengan keterampilan *english for tourism*.

Peran Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini yaitu menyiapkan peserta, sarana dan prasarana, karpet dll. Membantu Tim PKM dalam menyediakan ruang untuk kegiatan, menyediakan sumber daya manusia yang mendukung program. Menyelenggarakan kegiatan atau program bersama yang dapat membantu membangun kesadaran dan pengetahuan tentang *english for tourism* serta kearifan lokal masyarakat Siallagan. Upaya keberlanjutan program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini diwujudkan dengan menjadikan mitra sebagai binaan dalam pelatihan kecakapan *english for tourism*. Sebagai sasaran umum adalah kegiatan pengembangan kearifan lokal masyarakat Sumatera Utara secara berkesinambungan. Partisipasi aktif mitra dalam pelaksanaan PKM ini bisa lebih efektif dan mencapai hasil yang lebih optimal.

Peran dan Tugas Anggota Tim

Anggota Pengusul 1 (Yunita Mutiara Harahap, S.Pd.,M.Hum.) bertugas membantu menulis proposal, membuat laporan kemajuan dan laporan akhir, serta membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Anggota Pengusul 2 (H. Iskandar Zulkarnain, S.Pd.,M.Hum.) membantu terlaksananya kegiatan pengabdian. membuat catatan harian, dan memastikan tercapainya luaran wajib/publish jurnal. Mahasiswa yang dilibatkan dalam pengabdian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Alwashliyah Medan semester V sebanyak 2 mahasiswa. Mahasiswa pertama bernama Dalila Aulia NIM 2106020017 berasal dari prodi Pendidikan Bahasa Indonesia semester V dengan mengikuti kegiatan ini mahasiswa berpotensi direkognisi 6 SKS (pada mata kuliah: Antropologi Sastra 2 SKS, Penelitian Kualitatif 2 SKS, dan Jurnalistik 2 SKS) dari kegiatan di luar kampus yang dilakukan mahasiswa. Mahasiswa Kedua bernama Rafiqah NIM 2106010013 berasal dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris semester V dengan mengikuti kegiatan ini mahasiswa berpotensi direkognisi 6 SKS (pada mata kuliah: *English for Journalism* 2 SKS, *Practice of Translating* 2 SKS, dan *Practice of Interpreting* 2 SKS) dari kegiatan di luar kampus yang dilakukan mahasiswa. Adapun tugas mahasiswa dalam kegiatan ini adalah:

- a. Membantu mempersiapkan administrasi kegiatan
- b. Membantu mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan.
- c. Membantu menyebarkan dan mengumpulkan angket dan kuisioner kepada mitra.
- d. Membantu mengumpulkan data.
- e. Membantu menganalisis hasil dari kegiatan yang dilakukan.
- f. Membantu menjilid dan menggandakan laporan kemajuan dan laporan akhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, berhasil mencapai sejumlah hasil dan luaran yang signifikan. Pertama, terjadi peningkatan pemberdayaan mitra lokal, terutama masyarakat Huta Siallagan, dengan meningkatkan kompetensi dan kecakapan bahasa Inggris mereka dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan manca negara. Hal ini sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) terkait, yaitu IKU 6, yang

mengukur peningkatan kemampuan masyarakat dalam konteks pelayanan pariwisata.

Selain itu, hasil kegiatan ini berhasil dipublikasikan dalam jurnal nasional ber-ISSN, mendukung pencapaian IKU 5 yang berfokus pada peningkatan jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen. Publikasi ini juga berkontribusi pada pengenalan dan pengakuan dosen yang dapat diterapkan oleh masyarakat.

Hasil kegiatan juga terpublikasi dalam media massa cetak, yang pada gilirannya mendukung target capaian IKU 5 dengan meningkatkan rekognisi dosen yang dapat diterapkan oleh masyarakat. Ini berarti informasi tentang keberhasilan kegiatan dan manfaatnya berhasil disebarluaskan secara luas.

Terakhir, melalui kontribusi video dokumentasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, mereka memperoleh pengalaman berharga di luar kampus dan diakui dengan pemberian SKS. Ini sesuai dengan IKU 2, yang menilai kemampuan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan di luar kampus.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini telah membawa dampak positif yang signifikan, memperkuat pemberdayaan masyarakat lokal, meningkatkan pengetahuan, dan berkontribusi pada pengembangan kompetensi dalam industri pariwisata, sambil juga meningkatkan pengakuan dan penghargaan terhadap dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini.



Gambar 1: Tim Memberikan Materi dalam pelatihan kecakapan english for tourism terhadap pemanfaatan kearifan lokal masyarakat siallagan





Gambar 2: Tim Menerapkan pembelajaran dalam pelatihan kecakapan english for tourism terhadap pemanfaatan kearifan lokal masyarakat siallagan

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat yang kami beri judul "Pelatihan Kecakapan English For Tourism Terhadap Pemanfaatan Kearifan Lokal Masyarakat Siallagan" telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang sangat positif. Selama pelaksanaan kegiatan ini, berbagai pencapaian dan manfaat telah diraih, baik bagi masyarakat Siallagan maupun bagi tim pengabdian sendiri.

Dalam pelaksanaannya, kami telah melihat perubahan positif dalam pemahaman dan kecakapan berbahasa Inggris masyarakat Siallagan. Mereka kini memiliki keterampilan yang lebih baik dalam berkomunikasi dengan wisatawan dan pelaku pariwisata, yang diharapkan akan berdampak positif pada sektor pariwisata lokal. Selain itu, kegiatan ini juga telah membantu dalam mempromosikan serta meningkatkan pemahaman akan kearifan lokal yang unik di Siallagan.

DAFTAR PUSTAKA

- Njatrijani, R. 2018. Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16-31.
- Handayani, S. 2016. Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai dalam Menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102- 106. <http://ispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/>(Diakses pada tanggal 3 Mei 2019)
- Mahmud, F. 2016. Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pariwisata berbasis Kearifan Lokal di Desa Siallagan, Samosir. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 3(1), 1-16.
- Damayanti, L. S. 2019. Peranan keterampilan berbahasa Inggris dalam industri pariwisata. In *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management* (Vol. 2, No. 1, pp. 71-82).
- Hilda, L. 2016. Revitalisasi kearifan lokal Dalihan Na Tolu masyarakat muslim Mandailing dalam Menjaga Harmonisasi Lingkungan Hidup. *Jurnal Miqot*, 40(1).
- Siahaan, T. 2017. Pelatihan Kecakapan *English for Tourism* dalam Mendukung Pemanfaatan Kearifan Lokal Masyarakat Siallagan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 89-101.
- Rosidi, A. 1964. *Kapankah kesusastraan Indonesia Lahir?* Jakarta: Bhatara.
- Sipayung, R. 2020. Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Siallagan, Kecamatan Samosir Utara, Kabupaten Samosir. *Jurnal Pariwisata Sumatra Utara*, 4(1), 25-38.
- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Pane, B. 2018. Pemberdayaan Kearifan Lokal melalui Pelatihan Kecakapan *English for Tourism* di Desa Siallagan, Samosir. *Jurnal Pendidikan Kebudayaan dan Sosial*, 2(1), 56-67.
- Aulia, V., Maulida, H., Kuzairi, H., & Saputra, I. H. 2017. Pelatihan penggunaan Bahasa Inggris untuk Pariwisata (*English for tourism*) bagi siswa SMKN 4 Banjarmasin. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 40-49.
- Siregar, S. 2019. Pemanfaatan Kearifan Lokal Masyarakat Siallagan melalui Pelatihan Kecakapan *English for Tourism*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 112-124.
- Simbolon, L. 2016. Pengembangan Kearifan Lokal melalui Pelatihan Kecakapan *English for Tourism* di Desa Siallagan, Samosir. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 78-92.